

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal dan menjadi pribadi yang ramah dan santun. Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat berupa aktifitas usaha dari manusia untuk meningkatkan kepribadian, kecerdasan. Usaha ini dapat dilakukan dengan membina potensi atau kemampuan yang ada di manusia itu sendiri. Proses usaha tersebut bertujuan mencerdaskan pendidikan indonesia (Depdiknas, 2013, h.1).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri Peserta didik secara optimal. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas. Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara Peserta didik dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru

telah merencanakan proses pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan pedoman atau atauran pendidikan indonesia dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP) pada pelaksanaan pembelajaran mengharuskan guru berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum, sebagaimana yang dijabarkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan dalam pemahaman peserta didik mengenai materi pada proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar pula merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sudjana (2004, h.11) mengatakan bahwa:

Belajar adalah proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat dilihat dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah laku, keterampilannya kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu terdapat faktor internal yang lebih ditekankan terhadap individu yang mau belajar sedangkan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan faktor dari luar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh Peserta didik adalah sebagian akibat dari proses belajar yang dilakukan peserta didik. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai peserta didik baik itu berupa model pembelajaran,

metode pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar. Menurut Kunandar *dalam* Dessy (2010, h.13):

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, oleh karena itu guru hendaknya menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat anak didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Seperti menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dengan baik, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih model pembelajaran yang tepat, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, memilih suatu model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik dan menciptakan kondisi pembelajaran yang dinamis. Model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan atau metode pembelajaran. Saat ini telah di kembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana hingga model pembelajaran yang rumit karena harus didukung oleh berbagai alat bantu ketika diterapkan (Kurniasih, 2015, h. 18).

Macam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis *project*, dan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri terdapat beberapa macam, salah satunya adalah model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Dalam model inkuiri terbimbing, Peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar yang mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampan yang dimilikinya, kemudian Peserta didik mencari informasi sendiri, mengembangkan kreativitas dan pemecahan masalah. Menurut Orlich *dalam*

Dessy (2010, h.31) mengatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang harus diperhatikan yaitu:

1. Siswa mengembangkan kemampuan berfikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi
2. Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau obyek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai
3. Guru mengontrol bagian-bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi, dan berperan sebagai pemimpin kelas
4. Tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas
5. Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran
6. Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa
7. Guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas

Mengembangkan suatu inovasi dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) ini akan divariasikan dengan Peta konsep sebagai metode belajar Peserta didik. metode konsep ini dirancang semenarik mungkin bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Metode peta konsep dapat membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga Peserta didik lebih tertarik dalam belajar. Melalui bagan konsep peserta didik juga dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

Pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang pokok, untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan dalam mempelajari Biologi diperlukan usaha yang terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan pemahaman Peserta didik. Pembelajaran Biologi diarahkan pada kegiatan yang mendorong Peserta didik belajar secara aktif, baik fisik, maupun sosial (kelompok) untuk memahami konsep Biologi. Pembelajaran Biologi didalam kelas diharapkan

keterlibatan aktif seluruh Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan studi pendahuluan dari salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bandung Selasa 02 Mei 2016 dan hasil observasi dengan mewawancarai guru biologi di SMA tersebut menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam proses belajar mengajar dan hasil nilai rata-rata biologi hanya 60% peserta didik yang dapat menempuh kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi sehingga membuat Peserta didik kurang berminat dalam belajar dan menurunnya hasil belajar, Peserta didik menjadi lebih pasif dan materi yang rumit membuat Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami konsep tersebut.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya, dan juga metode pembelajaran yang dapat membantu guru mengembangkan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rizal yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representatif terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA siswa SMP” metode pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap keterampilan proses sains dan penguasaan konsep siswa. Penelitian yang dilakukan oleh widi Purwianingsih yang berjudul “Evektifitas penggunaan Peta Konsep sebagai Strategi

Pembelajaran dan Alat Evaluasi untuk Penggunaan Konsep siswa SMP pada materi Sistem Ekskresi” Strategi pembelajaran peta konsep dapat efektif meningkatkan penguasaan konsep siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pertiwi Hapsari, Suciati sudarisman, dan Marjono yang berjudul “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dengan Diagram V (Vee) dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar siswa” menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut secara signifikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang berjudul “penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Divariansi dengan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Sistem Peredaran Darah” belum pernah dilakukan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, Maka peneliti akan melakukan penelitian dalam menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing yang divariansi dengan peta konsep yang akan meningkatkan hasil belajar. Penelitian tersebut berjudul tentang “*Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Divariansi Dengan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Sistem Peredaran Darah*”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mendukung penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada pelajaran biologi masih banyak Peserta didik yang belum mendapatkan nilai mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang ditentukan.

2. Proses pembelajaran dikelas belum mampu membantu Peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran Peserta didik hanya mampu untuk menghafal saja.
4. Peserta didik belajar secara individu, jarang berdiskusi dengan beberapa teman yang lainnya atau berkelompok.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dan dibatasi sebagai berikut: “Adakah Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Divariasi Dengan Peta Konsep Pada Konsep Sistem Peredaran Darah?”

D. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, untuk memudahkan penelitian dan menghindari meluasnya masalah maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pada aspek yang diteliti yaitu pemahaman konsep pada Peserta didik, pengukuran hasil belajar Peserta didik ini dibatasi pada ranah kognitif dalam bentuk *pretest* dan *posttest*, serta pada ranah sikap dan keterampilan.
2. Subjek pada Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI semester ganjil di SMA Nasional Bandung.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Pada tujuan umum peneliti akan menjelaskan secara umum mengenai penelitian sedangkan pada tujuan khusus penelitian akan memjelas tujuan secara rinci pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan rumusan Masalah, tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Divariansi Dengan Peta Konsep dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, penelitian ini terdapat beberapa tujuan khusus. Tujuan khusus tersebut akan diuraikan secara rinci pada penelitian. Adapun tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mengetahui pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang divariasikan dengan peta konsep dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran konsep sistem peredaran darah di SMA Nasional Bandung.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran konsep sistem peredaran darah dengan menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang divariasikan dengan peta konsep di SMA Nasional Bandung.
- c. Mengetahui pemahaman konsep peserta didik pada konsep sistem peredaran darah setelah diterapkan pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang divariasikan dengan peta konsep di SMA Nasional Bandung.

- d. Mengetahu aktifitas peserta didik dalam konsep sistem peredaran darah setelah diterapkan pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang divariasikan dengan peta konsep di SMA Nasional Bandung.
- e. Memberikan informasi kepada guru terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang divariasikan dengan peta konsep di SMA Nasional Bandung.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pihak-pihak dalam dunia pendidikan. Manfaat yang ingin diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan strategi dan model pembelajaran di sekolah agar meningkatkan kuliatas pembelajaran.
2. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menentukan strategi dan model pembelajaran yang inovaif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar Peserta didik.
3. Bagi Peserta didik: Peserta didik mendapatkan pengalaman yang baru dalam belajar biologi setelah di terapkannya metode pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided Inquiry*) divariasasi dengan Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

4. Bagi Peneliti: dapat menambah wawasan dan pengalaman serta terampil dalam memilih dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang efektif bagi Peserta didik.

G. KERANGKA PEMIKIRAN

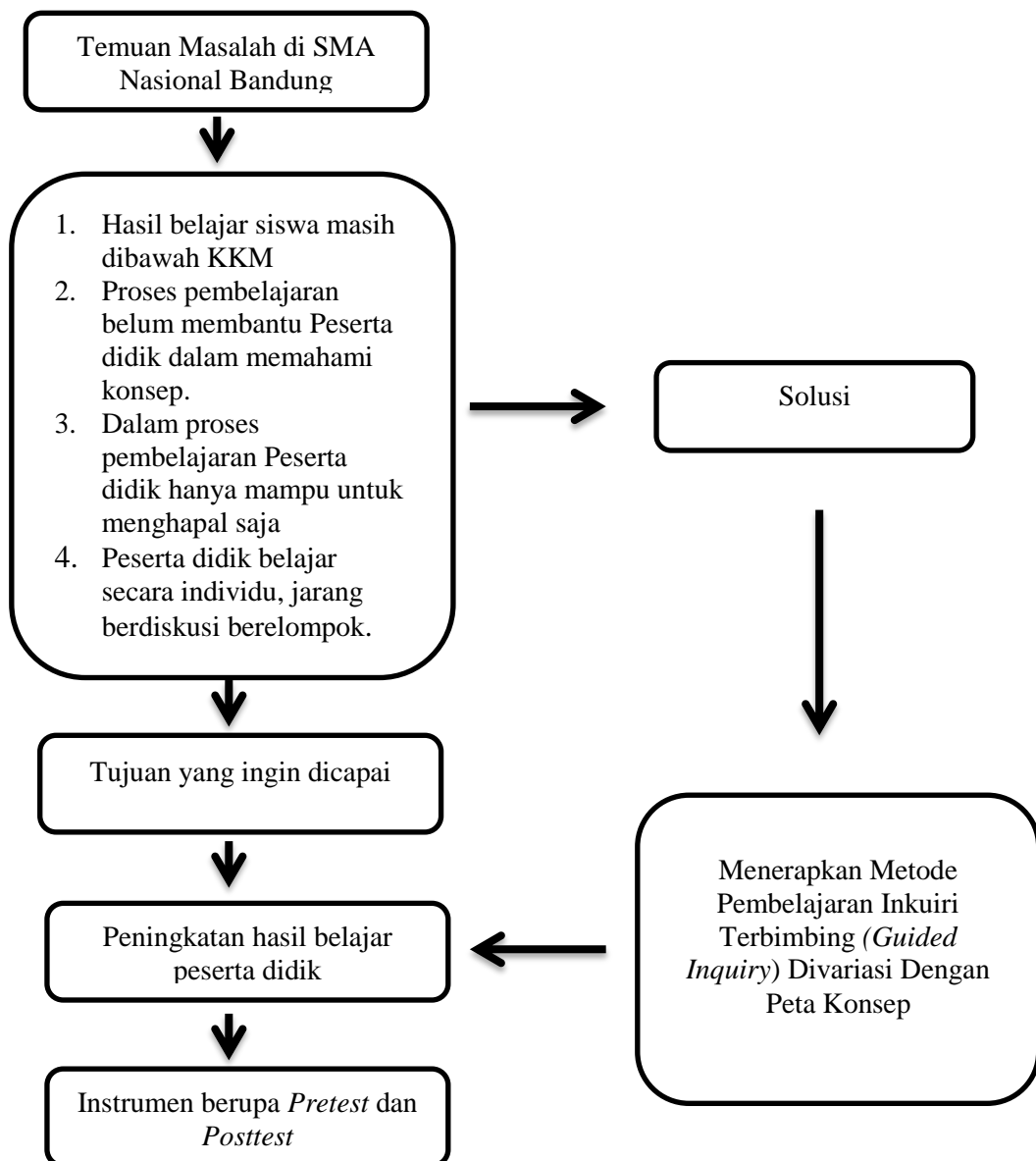
Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan secara sistematis dan terarah pada terjadinya proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat Peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran dan akan berdampak pada keaktifan Peserta didik dan hasil belajar Peserta didik.

Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan metode yang dapat menjadikan Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi di salah satu SMA di Bandung menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yaitu masih sebagian Peserta didik yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata, itu diakibatkan karena kurangnya variasi baru pada model pembelajaran di dalam proses pembelajaran dan juga media pembelajaran yang digunakan kurang efektif.

Maka dari itu, diperlukan model yang dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik yaitu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang divariasikan dengan metode Peta Konsep. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan/petunjuk yang cukup luas untuk Peserta didik. Peta konsep merupakan inovasi yang penting membantu peserta didik menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta

konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi diperoleh.

Data hasil belajar Peserta didik yang akan diukur dengan *pretest* dan *posttest*, Peserta didik akan diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal Peserta didik setelah itu pada proses pembelajaran akan diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang divariasikan dengan peta konsep, kemudian di akhir pertemuan akan diberikan soal *posttest*. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model tersebut hasil belajar Peserta didik akan meningkat. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik dan merubah perilaku Peserta didik di kelas yang tadinya pasif dan tidak fokus pada satu sumber belajar yang nantinya Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Bagan alur kerangka pemikiran peneliti dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1: Bagan Kerangka Pemikiran

H. ASUMSI DAN HIPOTESIS

Berdasarkan variabel bebas dan variabel terikat yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti dapat menjabarkan beberapa penjelasan untuk mendukung penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran dan variabel bebas dan variabel terikat yang terkait dengan penelitian ini. Maka peneliti membuat asumsi untuk mendukung penelitian tersebut. Asumsi pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) lebih banyak diterapkan karena dengan petunjuk guru, peserta didik akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun bimbingan guru bukanlah semacam resep yang harus diikuti tetapi hanya merupakan arahan tentang prosedur kerja yang diperlukan (Elfis 2010).
- b. Pemetaan konsep merangsang peserta didik untuk mengartikulasi dan mengeksternalisasi serta menggambarkan secara grafis keadaan yang sebenarnya dari pengetahuan mereka. Pemetaan konsep adalah kegiatan kreatif, dimana peserta didik harus mengarahkan upaya untuk memperjelas makna konsep, dan struktur yang menunjukkan mereka. Pemetaan konsep dapat menjadi kegiatan yang sangat baik dalam menilai pengetahuan siswa sebelumnya. Mengembangkan teknik peta konsep sebagai cara menangkap pemahaman peserta tentang konsep portal (penghubung). Penggunaan peta konsep dalam menyelidiki pengetahuan peserta didik mengenai pemahamannya terhadap suatu pembelajaran akan lebih mudah terlihat hubungan antar konsepnya (Novak *dalam* Lidyawati, 2014, h.36).
- c. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun Psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap sikap serta kemampuan

peserta didik (Hamalik *dalam* Kunandar, 2014, h.62). Lebih lanjut Sudjana *dalam* Kunandar (2014, h.62) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

a. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat Peningkatan pada Hasil Belajar Peserta didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) divariasi dengan Peta Konsep pada Konsep Sistem Peredaran Darah”

I. DEFINISI OPERASIONAL

Menghindari perbedaan persepsi terhadap variable yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini beberapa definisi operasional dari variable-variabel yang digunakan yaitu:

1. Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menyediakan bimbingan/petunjuk yang cukup luas terhadap Peserta didik.
2. Metode Peta konsep pada penelitian merupakan suatu gambaran besar konsep yang tersusun atas konsep-konsep pada peta konsep dapat digunakan sebagai alat untuk belajar bermakna oleh siswa, mengetahui seberapa banyak siswa tahu konsep yang dipelajari dari suatu materi. Oleh sebab itu, peta konsep dapat dikatakan suatu proses untuk menilai pembelajar terhadap pengenalan konsep.

3. Hasil belajar pada penelitian ini merupakan meningkatnya kemampuan dan pemahaman Peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar yang berupa penguasaan pengetahuan yang diukur melalui hasil *posttest*.

J. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

A. Bagian Pembukaan Skripsi

B. Bagian Isi skripsi

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Teori
3. Bab III Metode Penelitian Kuantitatif
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran

C. Bagian Akhir Skripsi